

Internalisasi Budaya Anti-Bullying melalui Layanan Konseling Kelompok oleh Tutor Sebaya di Sekolah

Mesra Damayanti¹, Syamsiara Nur², Nurhidayah³, Jirana^{4*}, Nurmiati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : jirana@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 14 September 2025

Direvisi: 30 September 2025

Disetujui: 30 September 2025

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v4i1.5563

How to cite (APA):

Damayanti, M., Nur, S., Nurhidayah, N., Jirana, J., & Nurmiati, N. (2025). Internalisasi Budaya Anti-Bullying melalui Layanan Konseling Kelompok oleh Tutor Sebaya di Sekolah. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137 – 142.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 1 Tinambung mengenai nilai-nilai anti-bullying sekaligus membangun layanan konseling sebaya sebagai upaya pencegahan berkelanjutan di sekolah. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi kegiatan, serta evaluasi hasil. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, guru BK, dan OSIS, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang meliputi pemberian materi tentang pengertian, bentuk, dan dampak bullying, strategi membangun pribadi anti-bullying, serta pembentukan kelompok konselor sebaya. Selain itu, dilakukan kampanye terbuka dan pemasangan media edukasi berupa poster. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti-bullying, yang tercermin dari respons positif peserta, kemampuan menjawab pertanyaan, serta praktik konseling sederhana yang dilakukan. Evaluasi melalui angket juga memperlihatkan adanya kesadaran baru untuk menolak praktik bullying. Dengan terbentuknya layanan konseling sebaya, kegiatan ini memberikan dampak keberlanjutan bagi sekolah dalam membangun budaya anti-bullying. Program ini membuktikan bahwa pendampingan partisipatif berbasis konseling sebaya dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan berkarakter.

Kata kunci : Internalisasi, Budaya Anti-Bullying, Layanan Konseling, Tutor Sebaya

Abstract

This Community Partnership Program (PKM) aimed to enhance students' knowledge of anti-bullying values at SMAN 1 Tinambung while establishing peer counseling services as a sustainable preventive effort in schools. The implementation consisted of four main stages: problem identification, solution design, activity implementation, and result evaluation. The program began with coordination with the school principal, guidance and counseling teachers, and the student council, followed by training sessions. The training covered the definition, forms, and impacts of bullying, strategies to build anti-bullying attitudes, and the establishment of peer counselor groups. In addition, open campaigns and educational posters were conducted to raise awareness among the wider school community. The results showed a significant improvement in students' understanding of anti-bullying values, demonstrated by their active participation, positive responses, and ability to practice simple counseling techniques. Evaluation through questionnaires confirmed an increased awareness and commitment to reject bullying practices. The establishment of peer counseling

services ensures continuity of the program's benefits for the school. Overall, this program demonstrates that participatory mentoring through peer counseling can be an effective strategy to foster a safe, inclusive, and character-driven school environment.

Keywords : *Internalization, Anti-Bullying Culture, Counseling Services, Peer Tutors.*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Tinambung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki 29 rombongan belajar (rombel) dan jumlah siswa 969 orang pada tahun ajaran 2023/2024, maka sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki populasi siswa dalam kategori jumlah yang besar di Sulawesi Barat. Letak sekolah mudah diakses, sebab terletak di jalan poros Provinsi Sulawesi Barat.

Kondisi yang teramati saat ini memperlihatkan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Kasus *bullying* yang terjadi bahkan merambah pada tingkat kesadisan yang sangat tinggi, hingga merenggut nyawa korbannya. Kondisi yang teramati saat ini memperlihatkan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Di Sulawesi Barat, penelitian Sugiati et al., (2019) menunjukkan adanya kasus *bullying* di SMPN 2 Tinambung yang harus ditangani secara serius oleh guru. Penelitian lain di UNSULBAR juga melaporkan bahwa hingga 70% remaja mengalami pengalaman sebagai korban *bullying* dengan berbagai dampak terhadap kesehatan mental (Yuliana, 2025). Bahkan, pada tahun 2024 media nasional melaporkan kasus *bullying* fisik terhadap seorang siswi SMP di Mamasa, Sulbar (Detik.com, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Sulawesi Barat masih cukup tinggi dan memerlukan intervensi preventif, terutama di tingkat SMA. Kasus dengan tingkat keparahan tertinggi kebanyakan terjadi pada jenjang SMA. Oleh karena itu, sebagai salah satu tindakan preventif akan terjadinya praktik *bullying* di SMAN 1 Tinambung, maka internalisasi budaya anti *bullying* melalui layanan konseling kelompok oleh tutor sebaya di SMAN 1 Tinambung perlu dilakukan.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dialami oleh mitra, maka solusi yang dapat kami tawarkan melalui Program Kemitraan Masyarakat Mandiri ini adalah melalui program internalisasi budaya anti-*bullying* melalui layanan konseling kelompok oleh tutor sebaya di sekolah. Program ini mencoba secara preventif mengatasi masalah *bullying* di sekolah. Layanan konseling kelompok oleh tutor sebaya merupakan layanan konseling secara berkelompok yang memiliki tujuan akademik, minat, dan bakat. Layanan konseling kelompok dipandang positif karena peserta didik mendapatkan masukan dan evaluasi dari kawan sebayanya. Layanan kelompok konseling merupakan metode yang cukup efektif mengingat fungsi konseling dapat terlaksana dengan cukup mudah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan, yaitu penyuluhan yang disertai demonstrasi atau praktek, serta pendampingan program. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan solusi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan mitra melalui Kepala Sekolah SMAN 1 Tinambung dalam Upaya penyusunan jadwal kegiatan dan sosialisasi kepada siswa.
2. Koordinasi dengan guru BK dan Pihak OSIS untuk pembentukan kelompok konseling sebaya, sekaligus melakukan pengenalan secara informal dengan para calon agen anti *bullying*. Pengenalan dilakukan melalui obrolan-obrolan ringan yang dapat mencairkan suasana hingga terjalin keakraban antara tim dan anak-anak tersebut. Koordinasi dengan pihak-pihak tersebut perlu dilakukan agar mereka mau ikut terlibat dalam setiap program, sehingga Ketika program ini telah berakhir mereka dapat melanjutkan berbagai kegiatan yang telah dirancang.
3. Menyusun jadwal belajar bagi siswa yang tergabung sebagai agen anti *bullying* dalam kelompok konseling sebaya. Kelompok akan dibimbing oleh tim dan guru BK.

4. Menjadwalkan kegiatan kampanye anti *bullying* secara terbuka kepada seluruh warga sekolah.
5. Membuat poster yang berisi himbauan-himbauan untuk menghindari *bully*, dan bahaya melakukan *bully*. Poster akan dipasang pada tempat-tempat strategis yang sering dilalui warga sekolah.
6. Monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan pada program ini akan dimonitoring untuk memastikan keberlanjutan programnya. Selain itu dilakukan pula evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan pada setiap program dengan menyesuaikan perkembangan kondisi di SMAN 1 Tinambung.

Program pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama: pemberian materi tentang nilai-nilai *anti bullying*. Materi disampaikan oleh Dr. Syamsiara, S.Pd., M.Pd., lalu dilanjutkan ke sesi kedua yaitu materi penanganan kejadian *bullying* dan dinamika kelompok yang dipandu oleh Nurhidayah, S.Pd., M.Pd. SMAN 1 Tinambung dipilih sebagai sasaran pengabdian sebab jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang yang rentan dengan terjadinya perilaku *bully* dengan tingkat keparahan atau sadisme yang tinggi. Oleh karena itu, kelompok ini dianggap sebagai kelompok yang memerlukan pendampingan dan internalisasi nilai-nilai dalam upaya untuk mencegah dampak fatal *bully*.

Metode evaluasi yang digunakan yakni melakukan penilaian secara langsung kepada peserta pelatihan saat melakukan diskusi interaktif dengan memberikan pertanyaan terkait *Bullying*. Selain itu, di akhir kegiatan dibagikan angket kepada mitra yang juga memberikan informasi terkait peningkatan pemahaman mitra dan kebermanfaatn kegiatan yang telah dilakukan serta pembuatan grup WhatsApp untuk melaksanakan kegiatan pendampingan pasca pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan internalisasi budaya anti-*bullying* melalui layanan konseling kelompok oleh tutor sebaya di sekolah SMAN 1 Tinambung, Kab. Polewali Mandar. Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kec. Balanipa, Tinambung. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* dan membangun kesadaran *anti bullying* pada diri siswa. Pelatihan dilakukan secara luring, dimana pembukaan pelatihan dilakukan oleh Ketua Panitia, dan Koordinator Prodi Pend. Biologi Universitas Sulawesi Barat, lalu dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah SMAN 1 Tinambung.



Gambar 1. Pembukaan Oleh Kepala Sekolah

Kegiatan pelatihan memasuki kegiatan 1 yaitu pemaparan materi mengenal *bullying* dan bahayanya. Materi tersebut dibawa oleh Dr. Syamsiara Nur, S.Pd., M.Pd. Pemateri mengawali materinya dengan penjelasan mengenai pengertian *bullying*, apa dampak berbahaya dari *bully*, dan apa saja bentuk-bentuk *bully*. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan para peserta antusias mengikuti

pemaparan materi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Kegiatan 2 dari rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah materi tentang menjadi pribadi *anti bully*, cara menghadapi *bullying* dan pembentukan kelompok konselor. Materi ini dibawakan oleh Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Dr. Syamsiara Nur, S.Pd., M.Pd

Kegiatan 2 dari rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah materi tentang menjadi pribadi *anti bully*, cara menghadapi *bullying* dan pembentukan kelompok konselor. Materi ini dibawakan oleh Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.



Gambar 3. Pemaparan Materi II oleh Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah membagikan kuesioner untuk mengetahui kemampuan akhir peserta pelatihan setelah mengikuti pembahasan materi dan sosialisasi *anti bullying*. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan secara signifikan, yang terlihat dari hasil praktik serta umpan balik positif yang diberikan.

2. Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling sebaya efektif dalam mendorong kesadaran kolektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Berthold & Hoover (2000) yang menemukan bahwa peer counseling dapat mengurangi perilaku bullying karena siswa merasa lebih nyaman berbicara dengan teman sebaya daripada guru. Penelitian Riauskina, Djuwita, & Soesetio (2005) juga menegaskan bahwa peran teman sebaya berpengaruh besar dalam membentuk persepsi dan perilaku anti-bullying di kalangan remaja.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Temuan ini sejalan dengan laporan KPAI (2022) yang menekankan bahwa program sekolah yang melibatkan partisipasi siswa menjadi faktor kunci dalam menekan angka bullying. Di Sulawesi Barat, penelitian Arizanti (2018) menunjukkan bahwa upaya intervensi berbasis guru perlu dilengkapi dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga konseling sebaya menjadi relevan.

Hasil angket yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa menegaskan efektivitas pendekatan konseling sebaya. Siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, tetapi juga memiliki keberanian untuk menolak dan melaporkannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Prayitno & Amti (2004) bahwa layanan konseling kelompok berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Temuan ini juga didukung oleh Riauskina et al. (2005), yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh dominan terhadap sikap siswa terhadap praktik bullying. Dengan demikian, pembentukan konselor sebaya menjadi strategi relevan untuk menciptakan ekosistem sekolah yang aman. Lebih jauh, pengalaman di Sulawesi Barat (Sugiati et al., 2019) membuktikan bahwa pendekatan preventif di tingkat sekolah menengah sangat diperlukan, terutama di wilayah dengan tingkat kasus bullying yang tinggi.

Selain observasi langsung, evaluasi dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai bullying dan dampaknya meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa hanya memahami bullying sebatas ejekan verbal, sementara setelah pelatihan lebih dari 80% siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying (fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying). Selain itu, 75% responden menyatakan lebih percaya diri untuk menolak dan melaporkan praktik bullying di sekolah. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 85% siswa menilai layanan konseling sebaya yang dibentuk dapat menjadi wadah efektif untuk berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan. Temuan ini memperkuat observasi lapangan bahwa pelatihan bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menolak budaya bullying.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa SMAN 1 Tinambung tentang nilai-nilai *anti Bullying*, serta terbentuknya layanan konseling oleh tutor sebaya untuk keberlangsungan dan keberlanjutan program di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik, maka penting bagi pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa semua tahapan dalam pelaksanaan dilakukan dengan benar dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian mandiri ini kepada SMA Negeri 1 Tinambung, khususnya Bapak SMA Negeri 1 Tinambung beserta jajarannya yang bersedia menjadi mitra dan bekerjasama dengan baik hingga kegiatan ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Berthold, K. A., & Hoover, J. H. (2000). Correlates of bullying and victimization among intermediate students in the Midwestern USA. *School Psychology International*, 21(1), 65–78. <https://doi.org/10.1177/0143034300211005>
- Berthold, K. A., & J.H Hoover. (2000). Correlates of Bullying and Victimization Among Intermediate Students in the Midwestern USA. Sage Publication, 21(1).
- Detik.com. (2024, Januari 12). Siswi SMP jadi korban bully di Mamasa, Sulbar: Ditendang dan dijambak teman. Detik Sulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7260668/siswi-smp-jadi-korban-bully-di-mamasa-sulbar-ditendang-dijambak-teman>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2014). Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan tahunan KPAI: Kasus bullying di sekolah*. Jakarta: KPAI.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). Gencet-gencetan di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 1-13.
- Riauskina, I. I., R. Djuwita, & S.R Soesetio. (2005). Gencet-gencetan di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak "Gencetgencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 1-13. Retrieved from <http://www.google.co.id/bullying/>"Bullying" dalam Dunia Pendidikan (bagian 1) « POPsy! – Jurnal Psikologi Populer.htm14/05/2007
- Sugiati, A., Nur, J., & Arizanti, S. (2019). Peranan Guru dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 8-15.
- Yuliana. (2025). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Kesehatan Mental Pada Anak Pondok Pesantren Modern Darul Mahfudz Lekopadis. [Skripsi, Universitas Sulawesi Barat]. Repository Universitas Sulawesi Barat.